

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN BURUH  
DI KELURAHAN KANGKUNG  
TAHUN 2016**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**Fitri Nurlita**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Kangkung Tahun 2016**

Fitri Nurlita.<sup>1</sup>, Buchori Asyik<sup>2</sup>, Irma Lusi Nugraheni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
\*email: fitrinurlita40@gmail.com, Telp. +6282180200515

*Received: Aug, 07<sup>th</sup>*

*Accepted: Aug, 07<sup>th</sup>2017*

*OnlinePublished:Aug,11<sup>th</sup>2017*

### ***Abstract: Analysis of Household Fisherman's Revenue In Kangkung on 2016***

The purpose of this research was to analyze the income of fisherman household workers, household expenditures will be the minimum requirement in Kangkung Village, Bumi Waras, Bandar Lampung in 2016. The method used in this research is descriptive method. Sampling technique used is the technique of accidental sampling (accidental sampling). Sample analysis was taken as many as 23 of sample fishing workers. The data used are form of primary data and secondary data. Data collecting technique were: observation, structured interviews, and documentation. Analysis data used table analysis. The results of this research show: the income of labour fishermen is under Lampung UMP in 2015. To meet the household need fisherman labour, the wife fisherman's labour work's labouring pilet, the fishmonger, and grocery stalls.

**Keywords :** *fisherman labour, household expenditure, income,*

### **Abstrak: Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Kangkung Tahun 2016**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan buruh dan pengeluaran rumah tangga di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling kebetulan (*acidental sampling*). sampel yang diambil yaitu sebanyak 23 sampel nelayan buruh. Data yang digunakan berupa data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pendapatan nelayan buruh di bawah UMP Lampung tahun 2015. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan buruh, istri nelayan buruh bekerja sebagai buruh pilet, penjual ikan, dan warung kelontong.

**Kata Kunci:** nelayan buruh, pengeluaran rumah tangga, pendapatan,

#### **.Keterangan:**

<sup>1</sup> = Mahasiswa

<sup>2</sup> = Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> = Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya perikanan laut. Kota Bandar Lampung memiliki daerah penangkapan ikan yaitu sekitar Teluk Lampung. Wilayah tersebut mempunyai karakteristik biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda. Memiliki banyak potensi sumber daya perikanan laut masyarakat sekitar yang tinggal di wilayah pesisir memanfaatkan sumber daya laut sebagai sumber mata pencaharian sebagai nelayan dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi di dalamnya.

Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras merupakan wilayah pesisir yang berada di Teluk Lampung yang memiliki jumlah penduduk 13194 jiwa dan 2870 KK. Menurut data monografi terdapat tiga lingkungan di Kelurahan Kangkung yaitu Lingkungan I, II dan III. Pada lingkungan II dan III merupakan wilayah pesisir teluk Lampung, sedangkan pada lingkungan I wilayah ini jauh dari wilayah pesisir. Perbedaan Lingkungan I, II dan III ini mengakibatkan beragamnya jenis pekerjaan penduduk di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung bila ditinjau dari segi lingkungannya.

Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Kangkung dibagi menjadi dua jenis yaitu nelayan pemilik dan nelayan buruh. Secara umum dalam kehidupan masyarakat nelayan terdapat corak lapisan sosial

ekonomi, mereka yang menempati lapisan sosial atas adalah para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses, lapisan tengah ditempati oleh juragan laut atau pemimpin awak perahu, lapisan terbawah ditempati oleh nelayan buruh. Mereka yang menempati lapisan bagian atas hanya sebagian kecil dari masyarakat nelayan, sedangkan bagian besar warga masyarakat nelayan berada pada lapisan bawah.

Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki alat tangkap (perahu atau jaring), sedangkan nelayan buruh adalah mereka yang bekerjanya mengoperasikan alat tangkap bukan miliknya sendiri (menjadi tenaga pada pemilik alat tangkap) Wahyono (2001:57). Berikut ini tabel jumlah dan persebaran jenis pekerjaan nelayan yang ada di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2016.

Tabel 1.1. Persebaran Kepala Keluarga Nelayan Buruh di Kelurahan Kangkung Tahun 2016

Lingkungan	Jenis pekerjaan nelayan		Jumlah
	Nelayan buruh	Nelayan pemilik	
LK 2	232	116	348
LK 3	367	193	560
Jumlah	599	309	908

Sumber : Hasil Wawancara prasurvei Tahun 2016

Nelayan buruh yang tinggal di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari mereka mengandalkan sumber daya laut yang memiliki berbagai kekayaan laut, mulai dari ikan, kerang-kerangan (*mollusca*), udang kepiting, dan berbagai sumber daya

laut lain yang siap untuk dieksploitasi oleh para nelayan.

Tetapi nyatanya masih banyak nelayan buruh yang memanfaatkan sumber daya laut yang berlimpah ini terjat dalam lingkaran kemiskinan, tingkat kesejahteraan yang masih rendah, rumah pemukiman nelayan yang kumuh dan non permanen terletak sepanjang garis pantai serta tingkat pendapatan yang rendah. Menurut Kusnadi (2003:17) kemiskinan dan rendahnya derajat kesejahteraan sosial menimpa sebagian besar nelayan tradisional dan nelayan buruh yang merupakan kelompok sosial terbesar dalam populasi masyarakat nelayan.

Sedangkan menurut Suhana (2011: 99) karakteristik nelayan buruh yakni:

1. Tidak memiliki faktor produksi (kapal dan alat tangkap) dan mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya.
2. Bermodal tenaga dalam proses penangkapan ikan.
3. Bekerja pada pemilik faktor produksi (juragan/bos).
4. Berpendidikan rendah.
5. Minim dan tidak memiliki informasi akses pasar.
6. Terjebak pada lingkaran kemiskinan dan bermukim di desa-desa miskin.
7. Memiliki ketergantungan ekonomi secara permanen terhadap pemilik modal.

Kondisi cuaca yang tidak menentu, buruk atau baiknya kondisi laut menentukan penghasilan dan pendapatan mereka dalam menangkap hal tersebut jelas mempengaruhi kehidupan

nelayanburuh. sehingga nelayan buruh akan mengandalkan pekerjaan tambahan atau sampingan yang dibantu oleh anggota rumah tangga untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Mulyanto (1982:244) pendapatan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

- a. Pendapatan pokok artinya pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.
- b. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulannya.
- c. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan yang diperoleh setiap bulannya.

Hasil tangkapan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan buruh. Pendapatan rumah tangga nelayan akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Pengeluaran rumah tangga bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan buruh. Akan tetapi sampai pada saat ini belum diketahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh nelayan buruh. Berdasarkan uraian di atas yang menggambarkan perbedaan hasil pendapatan nelayan buruh. Maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Buruh di Wilayah Pesisir Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2016”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena mengungkapkan masalah serta fakta sebagai mana adanya di lapangan. Menurut Tika (2005:4) penelitian deskriptif lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan buruh di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 599 KK nelayan buruh yang tersebar di Lingkungan 2 dan Lingkungan 3. Sampel yang digunakan yaitu teknik sampling kebetulan (*Acidental Sampling*). Namun disesuaikan dengan kondisi nelayan buruh yang memiliki jam kerja yang lama dan tidak pasti sehingga sampel yang diambil yaitu sebanyak 23 kepala keluarga nelayan buruh

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pendapatan nelayan buruh dengan indikator penelitian: pendapatan pokok, pendapatan tambahan, pendapatan total, pengeluaran rumah tangga, dan saldo pendapatan rumah tangga nelayan buruh.

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini yaitu :

Pendapatan saat kondisi cuaca bagus yaitu Pendapatan yang diperoleh nelayan buruh per bulan dalam rupiah selama 8 bulan saat kondisi cuaca baik

Pendapatan saat kondisi cuaca buruk yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh nelayan buruh per bulan dinyatakan dalam rupiah selama 4 bulan saat kondisi cuaca buruk.

Pendapatan pokok yang dimaksud yaitu total pendapatan nelayan buruh saat kondisi cuaca bagus dan saat kondisi cuaca buruk per bulan selama satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah.

Pendapatan total yaitu pendapatan pokok dikurang dengan pengeluaran rumah tangga nelayan buruh dalam jangka waktu satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah.

Pendapatan tambahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan istri yang hasilnya dapat dihitung dalam satuan rupiah perbulan.

Pengeluaran yaitu total pengeluaran pangan dan non pangan per bulan dalam rupiah.

Saldo pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sisa dari pendapatan total yang diperoleh nelayan buruh setiap bulan yang ditambah dengan pendapatan tambahan/sampingan istri nelayan buruh yang dinyatakan dalam rupiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif persentasedari analisis tabel dalam bentuk presentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

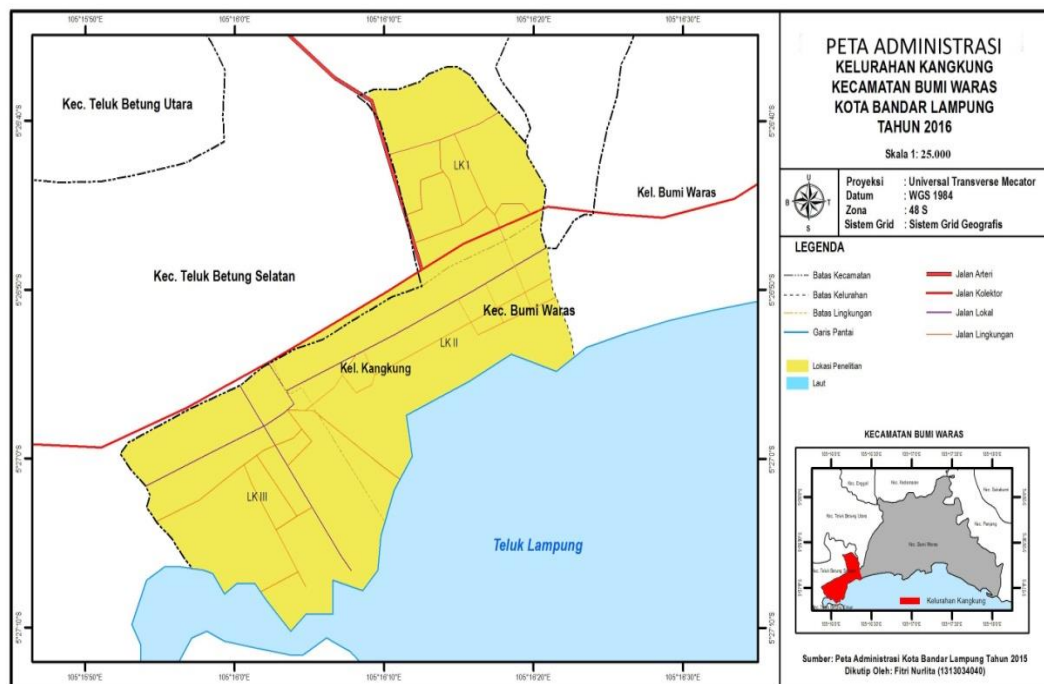
% = persentase yang diperoleh.

n = jumlah jawaban yang diperoleh.

N = jumlah seluruh responden.

100 = konstanta (Nazir, 2003:336)

## HASIL DAN PEMBAHASAN



## JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK

Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

## Kedaaan Geografis Lokasi Penelitian

Secara astronomi Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung terletak pada

105° 15' 53" BT - 105° 16' 25" BT dan 5° 26' 46" LS - 5° 27' 10" LS (Monografi Kelurahan Kangkung Tahun 2016). Menurut data monografi adapun batas-batas Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Teluk Betung Selatan.
- Sebelah Selatan : Laut.
- Sebelah Timur: Kecamatan Bumi Waras.
- Sebelah Barat : Teluk Betung Selatan.

memiliki luas wilayah 30,7 Ha, dengan jumlah penduduk 13.194 jiwa, terdiri dari 6727 laki-laki dan 6467 perempuan, dan terdapat 2870 KK. Jumlah (Data Monografi Kelurahan Kangkung Tahun 2016).

## Hasil dan Pembahasan

### Pendapatan pokok

Pendapatan pokok yang dimaksud adalah jumlah pendapatan saat cuaca bagus selama 8 bulan dan saat kondisi cuaca buruk selama 4 bulan.

#### a. Pendapatan Nelayan Buruh Saat Kondisi Cuaca Bagus

Pendapatan nelayan buruh saat kondisi cuaca bagus per bulan selama 8 bulan saat kondisi cuaca bagus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Pendapatan Nelayan Buruh Per Bulan Saat Kondisi Cuaca Bagus di Kelurahan Kangkung Tahun 2016

Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase(%)
1.200.00 - 1.280.000	7	30,4
1.281.000 -1.361.000	-	-
1.362.000 - 1.442.000	11	47,8
1.443.000 - 1.523.000	-	-
1.524.000 -1.600.000	5	21,7
Total	23	100,0

Sumber : Data primer hasil penelitian tahun 2016

Dari tabel 4.15 diperoleh data bahwa sebanyak 11 nelayan buruh atau 47,8% berpendapatan Rp. 1.362.000 - 1.442.000, hal ini disebabkan oleh rendahnya struktur kerja nelayan buruh salah satunya yang memiliki pendapatan rendah yaitu nelayan buruh yang bekerja sebagai Anak Buah Kapal (ABK).

#### b. Pendapatan Nelayan Buruh Saat Kondisi Cuaca Buruk

Tabel 4.16. Pendapatan Nelayan Buruh Per Bulan Saat Kondisi Cuaca Buruk di Kelurahan Kangkung Tahun 2016

Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
600.000 – 640.000	13	56,5
641.000 – 681.000	-	-
689.000 – 729.000	3	13,0
730.000 – 770.000	-	-
771.000 – 800.000	7	30,5
Total	23	100,0

Sumber : Data primer hasil penelitian tahun 2016

Dari tabel di atas interval pendapatan terbesar nelayan buruh per bulan saat kondisi cuaca buruk yaitu sebanyak 13 nelayan buruh atau 56,5% berpendapatan Rp. 600.000 – 640.000, sedangkan sebanyak 3 nelayan buruh atau 13,0% berpendapatan Rp. 689.000 – 729.000. Banyaknya nelayan buruh yang berpendapatan rendah jika dibandingkan dengan yang lain disebabkan oleh faktor cuaca, jenis kapal dan struktur kerja nelayan buruh.

#### c. Pendapatan Pokok Nelayan Buruh

Tabel 4.18. Pendapatan Pokok Nelayan Buruh Per Bulan di Kelurahan Kangkung Tahun 2016

Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.000.000– 1.120.000	8	34,7
1.121.000 – 1.241.000	4	17,4
1.242.000 – 1.362.000	7	30,5
1.363.000 – 1.583.000	3	13,0
1.584.000 – 1.600.000	1	4,4
Total	23	100,0

Sumber : Data Primer hasil Penelitian tahun 2016

Dapat dilihat dari tabel 4.18 bahwa interval pendapatan nelayan buruh terendah per bulan yakni sebanyak 8

nelayan buruh atau 34,7% memiliki pendapatan Rp.1.000.000– 1.120.000 biasanya pendapatan ini merupakan bagian dari nelayan ABK (Anak Buah Kapal) yang tugasnya sebagai pengulung jaring, panggul ikan, sedangkan sebanyak 1 nelayan buruh atau 4,4% berpendapatan paling tinggi yakni mencapai Rp. 1.584.000 – 1.600.000. Rendahnya pendapatan pokok nelayan buruh disebabkan karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan nelayan bekerja sepanjang tahun, tidak memiliki faktor produksi, dan sistem upah yang tidak transparan.

### PENDAPATAN TOTAL

Pendapatan total kepala keluarga nelayan buruh yaitu pendapatan dari pekerjaan pokok dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga per bulan.

Tabel 4.19. Pendapatan total (minus) Kepala Keluarga Nelayan Buruh Per Bulan Di Kelurahan Kangkung Tahun 2016

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
(-30.000)– (-139.000)	7	35,0
(140.000) – (-249.000)	4	20,0
(-250.000) – (-359.000)	1	5,0
(-360.000) – (-469.000)	4	20,0
(-470.000) – (-559.000)	4	20,0
Jumlah	20	100,0

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.19 Sebanyak 7 kepala keluarga nelayan buruh atau 35,0% memiliki frekuensi minus paling tinggi yaitu Rp.(-30.000) – (-139.000). Dari 23 kepala keluarga nelayan buruh yang diteliti terdapat 3 kepala keluarga memiliki pendapatan total (surplus).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 20 kepala keluarga nelayan

buruh tidak memiliki pendapatan total dalam arti minus, hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan pokok dari pekerjaan sebagai nelayan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan rumah tangga nelayan buruh. Besarnya pengeluaran rumah tangga yang mengakibatkan tidak cukupnya pendapatan pokok untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga sehingga perlu pekerjaan tambahan untuk mencukupinya.

### PENDAPATAN TAMBAHAN

Pendapatan tambahan atau sampingan yaitu pendapatan dari pekerjaan istri nelayan buruh yang digunakan untuk menambah pendapatan suami. Pendapatan sampingan dalam penelitian ini yaitu pendapatan istri dalam satu bulan dalam rupiah.

Tabel 4.21. Pendapatan Tambahan Istri Nelayan Buruh Per Bulan Di Kelurahan Kangkung Tahun 2016

Pendapatan Tambahan	frekuensi	Persentase (%)
250.000 – 290.000	3	13,0
291.000 – 331.000	4	17,4
332.000 – 372.000	4	17,4
373.000 - 413.000	8	34,8
414.000 - 450.000	4	17,4
Jumlah	23	100,0

Sumber : Data primer hasil penelitian tahun 2016

Dari tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan tambahan istri nelayan buruh tertinggi yaitu Rp.450.000 sedangkan yang terendah yaitu Rp. 250.000. dengan interval pendapatan tambahan istri nelayan buruh paling banyak memperoleh pendapatan yaitu sebanyak 8 istri nelayan buruh atau 34.8% memiliki



pendapatan Rp. 373.000 - 413.000, sedangkan yang terendah yakni sebanyak 3 istri nelayan buruh atau 13.0% memiliki pendapatan tambahan Rp. 250.000 – 290.000. Banyaknya istri nelayan buruh yang memiliki pendapatan tinggi yaitu bekerja sebagai penjual ikan dan warung kelontong, sedangkan pendapatan tambahan rendah bekerja sebagai buruh pilet ikan.

Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan ini yaitu pekerjaan ringan yang bisa dibawa pulang dan dikerjakan di rumah oleh para istri nelayan buruh. Pekerjaan sebagai buruh pilet ikan yaitu pekerjaan mudah yang bisa dikerjakan siapa saja dikarenakan hanya bermodalkan pisau dan tidak perlu pengetahuan tinggi.

### **PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN BURUH**

Pengeluaran rumah tangga pada penelitian ini menggunakan tolak ukur berdasarkan BPS yaitu pengeluaran untuk makanan dan non makanan.

Tabel 4.22. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Per Bulan/Rupiah Di Kelurahan Kangkung Tahun 2016

Frekuensi	Jumlah	Persentase %
666.000 – 867.000	1	4,3
868.000 – 1.069.000	-	-
1.070.000 – 1.271.000	3	13,0
1.272.000 - 1.473.000	9	39,1
1.474.000 – 1.670.000	10	43,4
Total	23	100,0

Sumber : Data primer hasil penelitian tahun 2016

Dari tabel 4.22 di atas pengeluaran rumah tangga nelayan buruh per bulan dalam Rupiah yakni sebanyak

10 rumah tangga nelayan buruh atau 43,4% memiliki pengeluaran rumah tangga tinggi dengan pengeluaran rumah tangga per bulan Rp. 1.474.000 – 1.670.000.

Tingginya pengeluaran rumah tangga tergantung pada jumlah anggota rumah tangga dan pendapatan. Jika setiap rumah tangga memiliki banyak jumlah anggota keluarga hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran rumah tangga, jika tidak diimbangi dengan pendapatan maka hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya tingkat kesejahteraan rumah.

### **SALDO PENDAPATAN**

Saldo pendapatan yaitu hasil dari pendapatan total ditambah atau dikurang dengan pendapatan tambahan istri nelayan buruh per bulan dalam rupiah.

Tabel 4.23. Saldo Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh Per Bulan Di Kelurahan Kangkung Tahun 2016

Pendapatan	Frekuensi	Persentase %
30.000 - 131.000	2	10,5
132.000 - 233.000	5	26,4
234.000 - 335.000	7	36,8
336.000 - 437.000	4	21,0
438.000 - 534.000	1	5,3
Jumlah	19	100,0

Sumber : data hasil penelitian tahun 2016

Saldo pendapatan terendah dari tabel 4.23 yaitu sebanyak 1 rumah tangga nelayan buruh atau 5,3% berpendapatan Rp.438.000 - 534.000, sedangkan yang paling tinggi sebanyak 7 rumah tangga nelayan buruh atau 36,8% memiliki pendapatan tambahan sebanyak Rp. 234.000 - 335.000.

Saldo pendapatan terendah nelayan buruh dari hasil penelitian yakni Rp.30.000 dan tertinggi Rp.534.000 dengan jumlah total pendapatan keseluruhan yakni Rp.4.993.000 setelah dirata-rata diperoleh hasil bahwa rata-rata saldo pendapatan rumah tangga nelayan buruh yang mengalami surplus yaitu Rp. 268.000, dari 19 rumah tangga nelayan buruh. Sedangkan sebanyak 4 rumah tangga nelayan buruh tidak memiliki saldo pendapatan (minus).

Saldo pendapatan rumah tangga nelayan buruh digunakan untuk membayar hutang saat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga misalnya pada saat kondisi cuaca peceklik (cuaca buruk), ada beberapa rumah tangga yang menggunakan saldo pendapatan untuk ditabung dalam bentuk emas, uang, dan lainnya, namun rendahnya saldo pendapatan digunakan untuk keperluan lain misalnya untuk membeli makan-makanan. Sedangkan sebanyak 4 rumah tangga nelayan buruh yang tidak memiliki saldo akan menutup kekurangan mereka dengan cara berhutang kepada kekerabat terdekat atau juragan pemilik kapal, dan akan dibayar saat kondisi cuaca bagus.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Pendapatan pokok nelayan buruh per bulan yaitu dibawah UMP Lampung rata-rata Rp. 1.173.000. hasil dari pendapatan pada saat cuaca baik dan cuaca buruk, dengan pendapatan pokok diantara Rp. 1.000.000–1.120.000.

Pendapatan total kepala keluarga nelayan buruh dari 23 kepala keluarga nelayan buruh yang diteliti terdapat 3 kepala keluarga memiliki pendapatan total (surplus), 20 kepala keluarga nelayan buruh tidak memiliki pendapatan total dalam arti minus.

Pendapatan tambahan istri nelayan buruh per bulan rata-rata Rp. 350.000. Interval pendapatan terbanyak yakni diantara Rp. 373.000 - 413.000.

Pengeluaran rumah tangga nelayan buruh per bulan rata-rata Rp. 1.90.000 interval pendapatan diantara Rp. 1.474.000 – 1.670.000.

saldo pendapatan rumah tangga nelayan buruh antara Rp. 234.000 - 335.000. rata-rata saldo pendapatan Rp.268.000, sebanyak 19 rumah tangga nelayan buruh memiliki saldo pendapatan (surplus). Sedangkan sebanyak 4 rumah tangga nelayan buruh tidak memiliki saldo pendapatan (minus).

Saldo pendapatan nelayan buruh digunakan untuk membayar hutang, di tabung dalam bentuk uang dan emas, tabungan tersebut akan digunakan saat kondisi cuaca buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

Apridar, Mu. Karim. Suhana.2011.  
*Ekonomi Kelautan dan Pesisir.* Yogyakarta:Graha Ilmu

Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan.* PT IkiS Pelangi Yogyakarta: Aksara

Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian.* Ghalia.Jakarta: Indonesia

Sumardi Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok Dan Prilaku Menyimpang.*Jakarta: Rajawali.

Tika Pabundu Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi.* Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta

Wahyono.Antariksa.Imron.  
2001.*Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.* Yogyakarta:Mediapressindo.